

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini diuraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Adapun uraian secara rinci dipaparkan sebagai berikut.

A. Konteks Penelitian

Secara umum, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Bahasa juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia.

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer (manasuka). Oleh masyarakat, bahasa digunakan untuk mengidentifikasi diri. Selain itu, bahasa digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama dan berkomunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Jika aturan kaidah, atau pola tersebut terlanggar, komunikasi dapat terganggu (Prihantini, 2015: 1).

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis (BSNP, 2006). Tujuan utama pembelajaran bahasa bukanlah aspek pematangan semata, melainkan hal yang lebih penting, yaitu bagaimana siswa dapat menggunakan bahasa dalam berkomunikasi di dalam kelas maupun di luar kelas, dalam situasi resmi maupun situasi tidak resmi. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi bermasyarakat yang keberhasilannya, antara lain tergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Keterampilan berbahasa di antaranya keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan produktif yang memproduksi sebuah kata, kalimat, paragraf, wacana dan karangan-karangan dalam bentuk tertulis.

Karangan merupakan suatu bentuk keterampilan menulis yang sangat menunjang dan memperlancar komunikasi seseorang dengan orang lain. Karangan juga disebut menulis, menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Oleh karena itu, keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan.

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa tulis sebagai mediumnya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulis seperti ejaan dan tanda baca. Menurut Dalman (2015: 3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa

penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Pemahaman akan tata bahasa perlu diperhatikan dalam menulis atau hasil tulisan lain yang bersifat ilmiah maupun nonilmiah. Dengan memperhatikan tata bahasa yang baik dan benar, siswa dapat membiasakan bahwa hal tersebut memanglah perlu dalam keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Menulis harus menggunakan aturan-aturan yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Sebagai pemakai bahasa, kita wajib mematuhi aturan bahasa baku yang dinyatakan dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Yang dimaksud dengan ejaan tersebut, khususnya penggunaan tanda baca dalam karangan tersebut.

Bentuk tulisan yang baik adalah tulisan yang memperhatikan penggunaan tanda baca, penggunaan huruf, dan lain-lain. Dalam menulis karangan penggunaan tanda baca perlu ditingkatkan dan dimengerti oleh setiap pemakai bahasa Indonesia, khususnya bagi siswa-siswi. Tanpa tanda baca, dapat menyulitkan pembaca memahami tulisan, mungkin juga mengubah maksud suatu kalimat (Arifin dan Tasai, 2008: 164).

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan di kelas saat Praktik Perkuliahan Lapangan (PPL) masih banyak terjadi kesalahan dalam penggunaan tanda baca. Ini berarti kemampuan siswa dalam penggunaan tanda baca tergolong rendah. Kesalahan penggunaan tanda baca yang kurang tepat sering terjadi dalam tulisan siswa. Bahkan seperti mereka sudah terbiasa menulis tanpa memerhatikan tanda baca. Hal ini disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penggunaan tanda

baca, sehingga mengakibatkan siswa belum mampu memahami penggunaan tanda baca secara tepat dan benar. Guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis karangan teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek, objek yang berupa tempat, benda, manusia, dan lain sebagainya. Menurut Finoza (dalam Dalman, 2015: 93), teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Dalam bidang karang mengarang, teks deskripsi dimaksudkan sebagai suatu karangan yang digunakan penulis untuk memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan dan perasaannya dan disajikan kepada para pembaca.

Menulis bukan hanya sekadar menulis kata-kata dan kalimat-kalimat yang menjadikan sebuah paragraf atau wacana. Dalam ragam tulis, ide atau gagasan itu disajikan secara jelas dan khas. Suatu tulisan secara umum mengandung dua hal yaitu isi dan cara mengungkapkannya. Kegiatan menulis dapat dilakukan oleh siapapun. Akan tetapi kemampuan menulis dengan baik dan benar tidaklah bisa dilakukan oleh sembarang orang. Minat siswa akan kegiatan menulis dapat dikatakan relatif rendah terutama menulis paragraf. Hal ini disebabkan oleh kurangnya siswa mengetahui manfaat dari menulis itu sendiri.

Dalam menulis sebuah karangan, apapun bentuk organisasi karangan itu, tentu saja siswa harus memilih kata dan bentuknya yang tepat dalam menyusun kalimat. Kemudian, kalimat-kalimat itu kita rangkai sehingga terbentuklah paragraf-paragraf dan selanjutnya terwujudlah sebuah karangan utuh dengan

menggunakan organisasi karangan tertentu. Dalam menulis karangan sering kali ada kesalahan dalam menggunakan tanda baca. Tanda baca merupakan salah satu simbol yang digunakan dalam sistem ejaan.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa itu bisa berbagai bentuk, mulai dari kesalahan pengucapan (bidang fonologi), kesalahan penggunaan tanda baca, dan sebagainya. Untuk penelitian pada kali ini, peneliti khusus meneliti kesalahan penggunaan tanda baca. Tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan (Chaer, 2006: 71-72).

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nasution (2013) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang”, Afwan (2015) yang berjudul “ Analisis Kesalahan Penerapan Tanda Baca dalam Cerpen Siswa Kelas VII SMP Dua Mei Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015”, dan Puspitasari (2014) yang berjudul “Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor”. Hasil penelitian yang dilakukan Nasution menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia siswa kelas X SMA Negeri 4 Tanjungpinang sangat rendah karena ditemukan masih banyak kesalahan penggunaan tanda baca, terutama pada tanda titik (.); tanda koma (,); tanda titik dua (:); tanda garis miring

(/) dan tanda hubung (-). Adapun Afwan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa siswa di kelas VIII SMP Dua Mei Tanggerang Selatan dari 25 siswa terdapat 4,32% data presentase siswa yang belum memahami tentang penempatan tanda baca sesuai dengan buku pedoman yang disempurnakan. Sementara Puspita menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SD Negeri Sampay Rumpin-Bogor masih rendah karena ditemukan kesalahan terbesar yang sering dilakukan siswa yaitu kesalahan penulis huruf kapital, dapat dilihat pada penulisan pertama pada kata awal kalimat dengan presentase 48% dalam penulisan tanda baca, kesalahan terbanyak yaitu kesalahan penghilangan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan/ seruan.

Kesalahan penulisan dan penggunaan tanda baca mungkin bukan hal yang terlalu rumit untuk diperbaiki. Namun, siswa kurang memerhatikan hal tersebut, kecenderungan menganggap mudah dan sudah menjadi kebiasaan. Hal inilah yang menjadi faktor mengapa kesalahan sering terjadi. Penerapan PUEBI dalam menulis karangan sangat penting sebagai pedoman dalam menulis sebuah karangan. Sekolah tingkat menengah pertama sudah selayaklah mampu menerapkan PUEBI dalam menulis karangan. Pada kenyataanya masih banyak siswa SMP yang belum dapat menerapkan PUEBI dalam menulis karangan. Jika hal ini tidak dibiasakan sejak dini siswa tidak akan mampu menggunakan PUEBI dengan tepat. Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu dilakukan penelitian “Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?
- 2) Faktor apa yang menyebabkan kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.
- 2) Mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan penggunaan tanda baca dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang situasi dan kondisi perkembangan pengajar Bahasa Indonesia, terutama dalam membuat teks karangan.

a. Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Siswa

Dapat membuat karangan dengan baik dan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam mengetahui penggunaan tanda baca dengan baik dan benar.

3. Sekolah

Dapat memberikan informasi bahwa bila siswa dibiasakan membuat karangan dengan baik dan benar sejak dini maka akan memudahkan siswa menulis karangan di masa mendatang. Pihak sekolah berharap agar mendapat peningkatan dalam pembelajaran menulis.

E. Penegasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian ini, agar terdapat persamaan konsep dari beberapa istilah dan agar permasalahan tersebut tampak jelas. Perlu diberikan pembatasan pengertian istilah. Maka peneliti perlu memperjelas istilah-istilah yang penting dalam judul skripsi ini secara konseptual dan operasional. Adapun istilah tersebut sebagai berikut.

1. Konseptual

a. Kesalahan penulisan

Menurut Parera (dalam Afwan, 2015: 7) mengatakan kesalahan berbahasa tulis dapat terjadi dalam berbagai bentuk. Mulai kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan bahasa atau kesalahan dalam penggunaan tanda

baca pada sebuah karya tulis baik fiksi maupun nonfiksi. Kesalahan penulisan pada penelitian ini adalah kesalahan penggunaan tanda baca; di antaranya tanda titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), hubung (-), pisah (—), tanya (?), seru (!), elipsis (...), petik (“...”), petik tunggal (‘...’), kurung ((...)), kurung siku ([...]), garis miring (/), dan penyingkat atau apostrof (') dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

b. Tanda baca

Tanda baca adalah tanda-tanda yang digunakan di dalam bahasa tulis agar kalimat-kalimat yang kita tulis dapat dipahami orang persis seperti yang kita maksudkan (Chaer, 2006: 71-72).

c. Teks deskripsi

Menurut Finoza (dalam Dalman, 2015: 93), deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Sementara Mariskan (dalam Dalman, 2015: 93) mengemukakan bahwa deskripsi adalah karangan yang melukiskan kesan atau panca indra semata dengan teliti dan sehidup-hidupnya agar pembaca atau pendengar dapat melihat, mendengar, merasakan, menghayati dan menikmati seperti yang dilihat, didengar, dirasakan dan dihayati, serta dinikmati penulis.

2. Operasional

Secara operasional maksud dari judul “Analisi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol”, merupakan penelitian yang meneliti terkait kesalahan penggunaan tanda baca yang termasuk tanda titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), hubung (-),

pisah (–), tanya (?), seru (!), elipsis (...), petik (“...”), petik tunggal (‘...’), kurung (...), kurung siku ([...]), garis miring (/), dan penyingkat atau apostrof (’) dalam teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumbergempol.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memperoleh gambaran jelas dan menyeluruh tentang penulisan skripsi ini, penulis secara umum dapat merumuskan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan yang di dalamnya memuat Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

Bab II : merupakan kajian pustaka akan membahas terkait Deskripsi Teori, Penelitian Terdahulu, Dan Paradigma Penelitian.

Bab III : merupakan metode penelitian akan membahas terkait Rancangan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Pengecek Keabsahan Data.

Bab IV : merupakan hasil penelitian akan membahas terkait Deskripsi Data dan Temuan Penelitian

Bab V : merupakan pembahasan, memuat terkait antara pola-pola, kategoru-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan yang ditemukan terhadap teori temuan sebelumnya.

Bab VI : merupakan penutup, memuat terkait kesimpulan dan saran-saran.